



Dampak Konsolidasi Keuangan Terhadap Likuiditas, Profitabilitas, dan Ekuitas-Earning Based: Studi Kasus Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Ghina Wahdiyanti^{1*}, Maya Lizqiyanti², Taupan Irmansyah³, M. Masrukhan⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon Indonesia
Email: ghinawahdiyanti97@gmail.com¹, mayalzynti@gmail.com²,
taupanirmansyah06@gmail.com³, masrukhan8909@gmail.com⁴,

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

*Korespondensi penulis: ghinawahdiyanti97@gmail.com

Abstract. Financial consolidation has become a crucial strategy for multinational companies in addressing increasingly intense global competition. It is often employed as a primary approach to expand market reach and drive corporate growth, ultimately affecting liquidity, equity-earning based measures, and profitability. This study specifically examines the impact of consolidation on a company's liquidity, equity-earning based metrics, and profitability using financial ratio analysis, including Current Ratio (CR), Earnings Per Share (EPS), and Net Profit Margin (NPM) as key indicators. Adopting a quantitative approach, the research utilizes secondary data from the financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk before and after consolidation in 2023. The methods applied include a comparison of financial statement items pre- and post-consolidation and a literature review relevant to financial performance analysis. The data analysis results reveal that post-consolidation, PT Indofood Sukses Makmur Tbk recorded an increase in liquidity ratio (current ratio) by 15.26%, reaching 1.9171, and an equity-earning based ratio (earnings per share) rise of 53.74% to 0.001309, which positively impacted the company. However, profitability ratio (net profit margin) declined by 22.81% to 0.1028, indicating challenges in cost management and operational efficiency following the consolidation.

Keywords: Financial Consolidation, Financial Ratios, Company Performance, Multinational Companies.

Abstrak. Konsolidasi keuangan telah menjadi strategi penting bagi perusahaan multinasional dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dan kerap digunakan sebagai strategi utama untuk memperluas jangkauan pasar dan mendorong pertumbuhan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi aspek likuiditas, ekuitas-earning based, dan profitabilitas. Penelitian ini secara khusus mengkaji dampak konsolidasi terhadap likuiditas, ekuitas-earning based, dan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, seperti Current Ratio (CR), Earnings Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) sebagai indikator utama. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah konsolidasi pada tahun 2023. Metode yang diterapkan mencakup perbandingan antara pos-pos laporan keuangan konsolidasi sebelum dan setelah proses konsolidasi, serta kajian literatur yang relevan dengan analisis kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa setelah konsolidasi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan kenaikan rasio likuiditas (current ratio) sebesar 15,26% menjadi 1,9171 dan rasio ekuitas-earning based (earnings per share) sebesar 53,74% menjadi 0,001309, yang berdampak positif bagi perusahaan. Namun, rasio profitabilitas (net profit margin) mengalami penurunan sebesar 22,81% menjadi 0,1028, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan biaya dan efisiensi operasional setelah konsolidasi.

Kata kunci: Konsolidasi Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Perusahaan, Perusahaan Multinasional

Received: November 01, 2024; Revised: November 15, 2024; Accepted: November 21, 2024; Published: November 22, 2024

*ghinawahdiyanti97@gmail.com

LATAR BELAKANG

Di tengah globalisasi dan transformasi digital, perusahaan dan institusi menghadapi tantangan besar, termasuk persaingan yang semakin ketat, fluktuasi pasar, serta perubahan kebutuhan konsumen. Kondisi ini mendorong pelaku ekonomi untuk mencari cara memperkuat posisi mereka, salah satunya melalui konsolidasi, baik dalam bentuk merger, akuisisi, maupun aliansi strategis. Konsolidasi adalah penggabungan usaha yang dilakukan dengan mengalihkan aktiva dan kewajiban perusahaan-perusahaan yang bergabung dengan cara membentuk perusahaan baru (Hidayati, 1997). Dalam hal ini, Konsolidasi bukan hanya langkah untuk mengoptimalkan efisiensi dan sinergi operasional, tetapi juga upaya memperluas pangsa pasar, meningkatkan daya saing, dan menciptakan stabilitas keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi. Konsolidasi juga memainkan peran kunci dalam menciptakan entitas yang lebih kuat, mampu bertahan, dan beradaptasi dengan perubahan (Yogi & Basir, 2023).

Dalam konteks korporasi, konsolidasi dapat melibatkan merger, akuisisi, atau integrasi operasional antarperusahaan. Salah satu bentuk konsolidasi yang paling signifikan adalah konsolidasi keuangan. Konsolidasi keuangan atau ialah gabungan laporan keuangan perusahaan induk dan anak perusahaan. Laporan keuangan konsolidasi mencerminkan aspek ekonomi perusahaan yang beroperasi secara terpisah namun berada di bawah satu pengendalian untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja dan posisi keuangan secara keseluruhan. Di Indonesia, sumber acuan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi yakni PSAK 4 Revisi 2009 untuk laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri (Rustam, 2018).

Konsolidasi keuangan menawarkan berbagai manfaat, seperti memberikan pandangan menyeluruh terhadap kesehatan keuangan grup, mempermudah proses pengambilan keputusan strategis, dan memenuhi kebutuhan pelaporan kepada pemegang saham serta regulator (Dewantara & Firmansyah, 2022). Namun, proses ini tidak lepas dari tantangan, terutama bagi perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai yurisdiksi dengan peraturan dan standar akuntansi yang berbeda. Perusahaan harus menghadapi tantangan dalam harmonisasi standar pelaporan, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan risiko perubahan kebijakan fiskal atau moneter di negara-negara tempat mereka beroperasi. Oleh karena itu, strategi konsolidasi memerlukan pendekatan yang terencana,

fleksibel, dan didukung oleh teknologi yang canggih, seperti sistem manajemen keuangan berbasis digital. Dengan memahami manfaat, proses, dan tantangan konsolidasi secara menyeluruh, perusahaan dapat memanfaatkannya untuk memperkuat posisi kompetitif, menciptakan nilai tambah, dan menjaga keberlanjutan bisnis di tengah perubahan ekonomi global yang terus berlangsung (Lestari et al., 2024)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah salah satu perusahaan produsen makanan dan minuman yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Dalam konteks perusahaan multinasional, seperti PT Indofood, konsolidasi laporan keuangan menjadi kunci dalam memastikan bahwa semua entitas anak perusahaan dapat dipertanggungjawabkan secara tepat, baik dari sisi efisiensi operasional maupun kepatuhan terhadap standar akuntansi internasional. Oleh karena itu, penerapan konsolidasi laporan keuangan pada perusahaan ini menjadi krusial untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Konsolidasi laporan keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan, termasuk dalam hal profitabilitas, pengelolaan aset, dan pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis dampak konsolidasi keuangan terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Rasio likuiditas yang akan dianalisis adalah Current Ratio (CR). Adapun rasio profitabilitas yang akan dianalisis adalah Net Profit Margin (NPM). Sedangkan untuk rasio ekuitas-earning based yang akan dianalisis adalah Earnings Per Shares (EPS). Ketiga rasio tersebut merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas penggunaan aset, ekuitas, dan pendapatan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengetahui bagaimana proses konsolidasi keuangan memengaruhi berbagai dimensi kinerja perusahaan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan guna terciptanya aktivitas operasional yang efisien dan menjaga stabilitas keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam bagi para pelaku bisnis mengenai pentingnya konsolidasi keuangan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan di pasar dunia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan Konsolidasi

Konsolidasi merupakan proses penggabungan usaha di mana aset dan kewajiban perusahaan yang bergabung dialihkan untuk membentuk suatu perusahaan baru. (Hidayati, 1997). Menurut Standar Akuntansi Keuangan Internasional (IFRS) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, perusahaan induk diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian yang mengintegrasikan seluruh anak perusahaan di bawah kendali perusahaan induk, terlepas dari perbedaan lokasi geografis atau jenis mata uang yang digunakan. Proses ini melibatkan eliminasi transaksi antar-perusahaan (intercompany transactions) dan saldo antar-entitas untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memberikan gambaran yang akurat dan tidak menduplikasi pendapatan atau biaya. Konsolidasi laporan keuangan adalah proses penggabungan laporan keuangan dari perusahaan induk dan anak perusahaan menjadi satu set laporan yang mencerminkan posisi keuangan grup perusahaan secara keseluruhan, ditujukan untuk kepentingan pemegang saham dan kreditur sehingga entitas tersebut seolah-olah terlihat seperti satu entitas dengan satu atau lebih divisi (Zahro et al., 2023)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Masyita & Harahap, 2018). Likuiditas perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan dana operasional untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika suatu perusahaan sangat bergantung pada modal utang, maka perusahaan tersebut akan menanggung lebih banyak utang di masa depan, sehingga membuat perusahaan lebih rentan terhadap kesulitan dan tekanan keuangan. Semakin rendah leverage, semakin baik dan aman bagi perusahaan (Dewi et al., 2019).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya seperti penjualan, kas, modal, dan karyawan. Rasio ini digunakan untuk menilai laba dalam periode tertentu, membandingkan laba antar tahun, mengukur efektivitas modal, dan mengoptimalkan sumber daya. Semakin tinggi rasio,

semakin baik kinerja perusahaan dalam meraih keuntungan (Lase et al., 2022). Agar perusahaan dapat bertahan, kondisi yang menguntungkan sangat diperlukan. Jika perusahaan mengalami kerugian, akan sulit baginya untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor atau menarik investasi dari pihak eksternal (Priatna, 2016)

Rasio Ekuitas-Earning Based

Rasio ekuitas merupakan sebuah pendekatan yang digunakan dalam menilai nilai saham atau ekuitas suatu perusahaan yang berfokus pada potensi laba (earning power) yang dihasilkan oleh perusahaan. Adapun laba per-saham atau earnings per share (EPS) menunjukkan kepada pemegang saham seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham mereka dalam sebuah perusahaan (Sinambela, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis dampak konsolidasi laporan keuangan terhadap kinerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), sebuah perusahaan multinasional terkemuka di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah pada proses konsolidasi laporan keuangan dan dampaknya terhadap efisiensi operasional serta pelaporan keuangan perusahaan. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada tahun 2023, dokumen internal terkait konsolidasi, serta literatur akademik yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, di mana laporan keuangan dan dokumen terkait diambil dari sumber resmi INDF. Metode yang diterapkan mencakup perbandingan antara pos-pos laporan keuangan konsolidasi sebelum dan setelah proses konsolidasi, serta kajian literatur yang relevan dengan analisis kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki batasan, di antaranya keterbatasan data yang hanya mencakup laporan keuangan INDF dan fokus pada dampak konsolidasi tanpa mempertimbangkan faktor eksternal. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam minggu, mencakup pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas: Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. CR dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas dalam satu tahun dibandingkan kewajiban yang harus segera dibayar. Meskipun CR tidak memperhitungkan persediaan karena memerlukan waktu lebih lama untuk direalisasikan menjadi kas, persediaan kadang lebih likuid dibandingkan piutang. Hasil CR yang rendah menunjukkan keterbatasan modal untuk membayar utang, sedangkan CR yang terlalu tinggi belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang baik, karena bisa jadi kas tidak dikelola secara optimal (Malahayati & Andiansyah, 2024)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \text{current asset} / \text{current liabilities}$$

1. Laporan Keuangan Sebelum Konsolidasi (Triwulan II 2023)

Pada tahun 2023, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencatat pertumbuhan yang signifikan di sektor makanan dan minuman, terutama perannya sebagai produsen di berbagai produk makanan seperti mi instan (Indomie), produk susu, makanan ringan, minuman, serta bahan baku seperti tepung terigu. Salah satu langkah signifikan adalah melalui ekspansi pabrik baru yang dikelola oleh Pinehill, yang diakuisisi oleh Indofood sebelumnya yang berfokus pada pengembangan pasar di luar Indonesia. Produk-produk Indofood, terutama Indomie, juga terus merambah lebih dari 50 negara, mencakup wilayah Afrika, Timur Tengah, dan Asia lainnya.

Tabel 1. Current Ratio Sebelum Konsolidasi (Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Emiten	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio
PT. INDF	62.304.416	37.457.909	1,663318046

Sumber: IDX, Lapkeu INDF (2023)

Berdasarkan tabel dan perhitungan tersebut, terlihat bahwa PT. INDF memperoleh nilai CR sebelum konsolidasi sebesar 1,6633 dari *current asset* dan *current liabilities* yang dimilikinya.

2. Laporan Keuangan Setelah Konsolidasi (Tahun 2023)

Tabel 2. Current Ratio Stelah Konsolidasi (Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Emiten	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio
PT. INDF	63.101.797	32.914.504	1,917142576

Sumber: IDX, Lapkeu INDF (2023)

Berdasarkan tabel dan perhitungan tersebut, terlihat bahwa PT. INDF memperoleh nilai CR setelah konsolidasi sebesar 1,9171 dari *current asset* dan *current liabilities* yang dimilikinya. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya current asset perusahaan, dengan perumbuhan yang mencapai 1,28%.

Rasio Profitabilitas: Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan indicator keuangan yang mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan bersih. Semakin tinggi NPM, semakin besar pula laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih. Sebaliknya, jika NPM rendah, hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih juga rendah (Rizkidayanti et al., 2023).

$$NPM = (earning\ after\ tax / sales\ and\ revenue) \times 100\%$$

1. Laporan Keuangan Sebelum Konsolidasi (Triwulan II 2023)

Tabel 3. NPM Sebelum Konsolidasi (Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Emiten	Earning After Tax	Sales and Revenue	Net Profit Margin
PT. INDF	7.476.161	56.086.595	0,133296753

Sumber: IDX, Lapkeu INDF (2023)

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa sebelum proses konsolidasi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mampu mencatatkan nilai NPM sebesar 0,1333. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang telah dilakukannya. NPM diukur dengan membandingkan antara *earning after tax* dan *sales and revenue* yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Laporan Keuangan Setelah Konsolidasi (Tahun 2023)

Tabel 4. NPM Setelah Konsolidasi (Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Emiten	Earning After Tax	Sales and Revenue	Net Profit Margin
PT. INDF	11.493.733	111.703.611	0,10289491

Sumber: IDX, Lapkeu INDF (2023)

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan yang telah dipaparkan, setelah konsolidasi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mampu mencatatkan nilai NPM sebesar 0,1029. Hal ini menandakan bahwa NPM perusahaan telah mengalami penurunan nilai yang signifikan, dimana porsi pendapatan yang berhasil diubah menjadi laba bersih lebih kecil dibandingkan sebelumnya. Ini dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, harga bahan baku yang lebih tinggi, atau adanya tekanan dari persaingan yang memaksa perusahaan menurunkan harga produk atau jasa. Penurunan NPM ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami penyebab utamanya. Jika penurunan nilai ini disebabkan oleh inefisiensi atau tekanan pasar yang terus-menerus, perusahaan perlu segera mengevaluasi struktur biaya dan strategi operasionalnya untuk meningkatkan kembali profitabilitas.

Rasio Ekuitas-Earning Based: Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) adalah bagian laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar. EPS menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham. Semakin tinggi EPS, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memberikan pendapatan kepada pemegang saham (Eriana & Kurniasih, 2024). Investor cenderung mencari perusahaan dengan EPS tinggi karena dianggap mampu memberikan keuntungan lebih besar dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EPS rendah dapat menurunkan kepercayaan investor, membuat mereka enggan berinvestasi di pasar modal (Noviayanti et al., 2024).

Dalam hal kepemilikan saham, First Pacific Investment Management Limited (FPIML), perusahaan berbasis di Hong Kong milik oleh Anthony Salim memiliki sekitar 50,07% saham dan sebagian saham lainnya dimiliki oleh publik, dengan lebih dari 49% saham diperdagangkan di bursa.

$$EPS = \text{earnings after tax} / \text{share outstanding}$$

1. Laporan Keuangan Sebelum Konsolidasi (Triwulan II 2023)

Tabel 5. EPS Sebelum Konsolidasi (Dalam Jutaan Rupiah, kecuali SO)

Nama Emiten	Earning After Tax	Share Outstanding	Earnings Per Share
PT. INDF	7.476.161	8.780.426.500	0,000851458

Sumber: IDX, Lapkeu INDF (2023)

Berdasarkan tabel dan perhitungan tersebut, terlihat bahwa sebelum konsolidasi, EPS PT. INDF cukup baik dengan memperoleh nilai sebesar 0,0008515 yang diperoleh dari *earning after tax* sebesar Rp. 7.476.161.000.000,00,- dan *share outstanding* sebanyak 8.780426.500 lembar saham yang dimilikinya.

2. Laporan Keuangan Setelah Konsolidasi (Tahun 2023)

Tabel 6. EPS Setelah Konsolidasi (Tahun 2023)

Nama Emiten	Earning After Tax	Share Outstanding	Earnings Per Share
PT. INDF	11.493.733	8.780.426.500	0,001309018

Sumber: IDX, Lapkeu INDF (2023)

Berdasarkan tabel dan perhitungan tersebut, setelah konsolidasi, nilai EPS PT. INDF menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan memperoleh nilai sebesar 0,001309. Hal ini menandakan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan lebih banyak laba bersih per saham, mampu mengelola sumber daya dan operasionalnya dengan lebih baik. Peningkatan EPS ini bisa disebabkan oleh peningkatan pendapatan, pengurangan biaya, atau peningkatan efisiensi operasional. Selain itu, ini juga dapat menjadi sinyal positif bagi para investor, karena mengindikasikan bahwa perusahaan semakin menguntungkan yang kemudian dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan berpotensi berdampak positif pada harga saham perusahaan.

Dampak Konsolidasi Terhadap Rasio Likuiditas, Ekuitas-Earning Based, dan Profitabilitas

Tabel 7. Hasil Analisis

Nama Emiten	Rasio	Sebelum Konsolidasi	Setelah Konsolidasi
-------------	-------	---------------------	---------------------

PT. Indofood	CR	1,663318046	1,917142576
Sukses Makmur	EPS	0,000851458	0,001309018
Tbk	NPM	0,133296753	0,10289491

Setelah melakukan analisis perbandingan kondisi sebelum dan setelah konsolidasi, pada Tabel 7 mencerminkan adanya peningkatan nilai pada rasio likuiditas, yakni *Current Ratio* dan rasio ekuitas-earning based, yakni *Earnings Per Share* perusahaan. Namun, beda halnya dengan rasio profitabilitas-*Net Profit Margin* yang justru mengalami penurunan nilai yang signifikan. Sebelum konsolidasi, tercatat nilai NPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,1333. Kemudian setelah konsolidasi, nilai NPM perusahaan mengalami penurunan hingga menjadi 0,1029. Pada akhirnya, hal ini menggambarkan bahwa adanya dampak positif dan negatif dari kondolidasi terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara umum.

1. Konsolidasi Terhadap Current Ratio

Tabel 8. Konsolidasi Terhadap Current Ratio

Nama Emiten	Sebelum Konsolidasi	Setelah Konsolidasi	Perubahan Presentase
PT. INDF	1,663318046	1,917142576	15,26%

Sebelum konsolidasi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 1,6633. Kemudian, setelah melakukan konsolidasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada CR perusahaan sebesar 1,9171. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk berhasil meningkatkan *current asset*-nya menjadi Rp. 63.101.797.000.000,00,- pada tahun 2023. Konsolidasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk terbukti berhasil dan menguntungkan, dimana ini mengindikasikan profitabilitas yang membaik, mendukung efisiensi operasional melalui sinergi antar lini bisnis, dan memperkuat posisi keuangan perusahaan.

2. Konsolidasi Terhadap Net Profit Margin

Tabel 9. Konsolidasi Terhadap NPM

Nama Emiten	Sebelum Konsolidasi	Setelah Konsolidasi	Perubahan Presentase
-------------	---------------------	---------------------	----------------------

PT. INDF	0,133296753	0,10289491	-22,81%
----------	-------------	------------	---------

Sebelum konsolidasi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,1333. Kemudian, setelah melakukan konsolidasi, terjadi penurunan yang signifikan pada nilai NPM perusahaan sebesar 0,1029. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa adanya dampak negatif dalam hal efisiensi laba bersih pasca-konsolidasi ini. Meski konsolidasi bisa dianggap berhasil dalam aspek lain, seperti peningkatan aset atau skala bisnis, dari sisi profitabilitas relatif terhadap penjualan, hasilnya kurang optimal. Penurunan ini menunjukkan bahwa konsolidasi membawa tantangan dalam mempertahankan margin laba bersih.

3. Konsolidasi Terhadap Earnings Per Share

Tabel 10. Knsolidasi Terhadap EPS

Nama Emiten	Earning After Tax	Share Outstanding	Earnings Per Share
PT. INDF	11.493.733	8.780.426.500	0,001309018

Sebelum konsolidasi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai Earnings Per Share (EPS) sebesar 0,0008515. Kemudian, setelah melakukan konsolidasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada EPS perusahaan sebesar 0,001309. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk berhasil mencatatkan kenaikan earning after tax-nya menjadi Rp. 11.493.733.000.000,00,- pada tahun 2023. Konsolidasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk terbukti berhasil dan menguntungkan, dimana ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset, meningkatkan efisiensi operasional, dan memaksimalkan profitabilitas pasca-konsolidasi. Peningkatan ini juga merupakan sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan pertumbuhan kinerja perusahaan yang berpotensi meningkatkan nilai saham di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsolidasi laporan keuangan dapat memberikan dampak positif dan negatif yang signifikan terhadap kinerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan berkelanjutan dalam rasio likuiditas dan rasio ekuitas-earning based

setelah konsolidasi, khususnya pada nilai CR dan EPS, yang menandakan adanya kenaikan laba serta perbaikan dalam kinerja financial perusahaan. Meskipun di sisi lain, terdapat penurunan yang signifikan pada nilai profitabilitas, khususnya pada nilai NPM perusahaan. Meskipun konsolidasi membawa dampak positif dalam hal likuiditas dan ekuitas, penurunan profitabilitas menunjukkan bahwa ada tantangan dalam pengelolaan biaya dan efisiensi operasional yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, meskipun konsolidasi ini berhasil dari segi penguatan posisi keuangan, perusahaan perlu fokus pada perbaikan margin laba bersih di masa depan untuk memastikan kinerja yang lebih optimal.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain yang terkait dengan konsolidasi keuangan dalam konteks perusahaan multinasional yang lebih spesifik agar dapat mewakili setiap aspek yang diperlukan. Penelitian yang lebih mendalam dapat dilakukan untuk menganalisis dampak konsolidasi terhadap kinerja perusahaan di sektor industri tertentu, serta pengaruh faktor-faktor eksternal seperti perubahan regulasi dan dinamika pasar global

DAFTAR REFERENSI

- Dewantara, R. A. P., & Firmansyah, A. (2022). Reaksi Pasar Dan Kinerja Keuangan Atas Aksi Korporasi Berupa Konsolidasi Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnalku*, 2(1), 110–120.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Eriana, Y., & Kurniasih, N. (2024). The Influence of Return on Assets, Return on Equity, and Earnings per Share on Stock Prices in Transportation Companies Listed on the IDX. *Javior: Journal of Accounting and Behavior*, 1(1), 58–77.
- Hidayati, A. (1997). Merger dan akuisisi berbagai permasalahan dan kemungkinan penyalahgunaannya. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 184–200.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
- Lestari, S. A. M. P., Yorinda, V. E., Yulianto, D. G., Yance, E., & Oktaviani, N. L. (2024). Tantangan Akuntansi dan Keuangan dalam Konsolidasi Entitas dengan Struktur Keuangan yang Kompleks. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(3), 63–72.
- Malahayati, R., & Andiansyah, F. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT

TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022. *Postgraduate Management Journal*, 4(1), 116–137.

- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.
- Noviyanti, E., Manao, K. L. D. M., Conelee, G., & Wahyuni, P. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin, Current Ratio Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 687–701.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 7(2), 44–53.
- Rizkidayanti, L., Mayndarto, E. C., & Harahap, I. (2023). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Akasha Wira International Tbk Tahun 2011-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 134–143.
- Rustam, A. (2018). Persyaratan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Psak 4 (Revisi 2009) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Sinambela, E. A. (2021). Peran Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share (DPS) terhadap Harga Saham. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 2(1), 6–10.
- Yogi, G. A., & Basir, G. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Produk Cicil Emas Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Bank Syariah Indonesia Lcp Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(2), 222–231.
- Zahro, N. S., Anam, K., Jihan, M., & Panggiarti, E. K. (2023). Penerapan Sistem Pencatatan Transaksi Kantor Cabang Dan Implikasinya Pada Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan (Konsolidasi) Perusahaan: Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera. *AKUNTANSI* 45, 4(1), 73–78.